



Makna dan Penerapan Frasa Mata Hati yang Diterangi dalam Efesus 1:18-19

Joseph Christ Santo

Pascasarjana Sekolah Tinggi Teologi Berita Hidup

jx.santo@gmail.com

Abstrak

Alkitab menunjukkan bahwa jemaat Efesus yang seharusnya sudah mengerti tentang Allah yang mereka sembah, ternyata masih didoakan oleh Paulus agar mereka memiliki mata hati yang diterangi untuk dapat mengenal Allah. Fokus dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan apa maksud frasa: "mata hati yang diterangi", mengapa pembaca surat ini perlu memiliki mata hati yang diterangi, bagaimana proses mata hati yang diterangi, dan apa aplikasinya bagi gereja masa kini. Penelitian ini menggunakan metode eksegesis, yaitu dengan menganalisis unsur frasa tersebut dalam bahasa aslinya dan konteksnya. sehingga ditemukan prinsip yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan masa kini. Kesimpulan dari penelitian ini adalah: *Pertama*, frasa "mata hati yang diterangi" memiliki pengertian "telah diteranginya bagian terdalam dari manusia untuk sanggup mengerti". *Kedua*, mata hati yang diterangi diperlukan agar pembaca surat Efesus bertumbuh dalam tiga hal pengetahuan, yaitu pengharapan akan panggilan, kekayaan kemuliaan warisan bagi orang-orang kudus, dan kebesaran yang luar biasa dari kekuatan kuasa Allah bagi orang-orang yang percaya. *Ketiga*, untuk mengalami mata hati yang diterangi, seseorang terlebih dulu harus menerima Injil sehingga Roh Kudus mendiami hatinya; Roh Kudus yang mendiami inilah yang membuat mata hati orang tersebut diterangi. *Keempat*, orang Kristen tidak cukup berhenti pada penerimaan Injil dan pengakuannya akan Kristus, ia perlu mengenal Allah lebih dalam; untuk itu ia memerlukan Roh Kudus yang memampukannya mengerti hubungan dirinya dengan Allah sehingga memiliki sikap hidup berpadanan dengan anugerah yang tersedia tersebut.

Abstract

The Bible shows that the Ephesians who should have understood the God they worshiped were in fact still prayed by Paul so that they would have an illuminated eye of heart to know God. The focus of this research is to find out what Paul means about the enlightened eyes of the heart, why the reader of this letter needs to have the enlightened eyes of the heart, how the process of the eyes of the heart is enlightened, and what is the reason for the church today. This study used an exegesis method, by analyzing the elements of the word in the original language and in its context, so that found a principle that can be applied in today's life. Some conclusions of this study are: Firstly, the phrase "enlightened eyes of the heart" means "it has illuminated the innermost part of man to be able to understand". Secondly, the enlightened eyes of the heart are needed so that the reader of Ephesians grows in three ways: the hope of the call, the richness of the glory of the inheritance of the saints, and the great power of God for believers. Thirdly, to experience the enlightened eyes of the heart, one must first accept the gospel so that the Holy Spirit inhabits his heart; It is this indwelling Holy Spirit that makes the eyes of the person's heart enlightened. Fourthly, Christians are not enough to stop accepting the gospel and their recognition of Christ, he needs to know God more deeply; for that he needs the Holy Spirit which enables him to understand his relationship with God so that he has an attitude of life in accordance with the available grace.

I. Pendahuluan

Sebagian orang Kristen merasa cukup puas dengan eksistensinya sebagai orang Kristen. Tidak semua orang Kristen memiliki keinginan untuk mengenal kekristenan lebih dalam. Tidak semua orang yang mengaku Kristen mengenal Allah secara benar. Penelitian yang dilakukan oleh Pew Research Center menunjukkan bahwa 80% orang Amerika percaya akan adanya Allah, dan 56% orang Amerika percaya akan Allah yang dijelaskan oleh Alkitab. Lebih jauh penelitian ini menjelaskan bagaimana kepercayaan orang Amerika tentang hubungan mereka dengan Allah, yaitu 28% mereka berbicara kepada Allah dan Allah berbicara kepada mereka, 47% mereka berbicara kepada Allah tetapi Allah tidak berbicara kepada mereka, 15% mereka tidak berbicara kepada Allah dan Allah tidak berbicara kepada mereka, 10% tidak percaya adanya Allah, dan kurang dari 1% mereka tidak berbicara kepada Allah tetapi Allah berbicara kepada mereka.¹ Temuan bahwa hanya 28% orang Amerika yang percaya bahwa mereka berbicara kepada Allah dan Allah berbicara kepada mereka menunjukkan bahwa tidak semua orang yang mengaku mengenal Allah yang dinyatakan dalam Alkitab sungguh-sungguh mengenal Allah secara benar.

Memang penelitian ini dilakukan terhadap orang Amerika, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa orang Kristen di Indonesia sungguh-sungguh mengenal Allah secara benar. Fakta Alkitab menunjukkan bahwa orang yang telah mengikut Kristus pun belum tentu mengenal Allah secara benar. Pernyataan Paulus dalam surat kepada jemaat Efesus tampaknya menyiratkan keadaan jemaat Efesus yang belum sepenuhnya mengenal Allah secara benar. Kepada jemaat Efesus, Paulus menaikkan doanya, “Dan supaya Ia menjadikan mata hatimu terang” Sesungguhnya jemaat Efesus sudah didampingi Paulus sekitar waktu lamanya, sudah mendapatkan pengajaran-pengajaran dasar Kekristenan secara langsung dari Paulus, tetapi Paulus masih mendoakan agar mata hati jemaat Efesus menjadi terang.

Untuk mengetahui dengan lebih jelas mengapa jemaat Efesus yang sudah mengenal Tuhan masih didoakan oleh Paulus untuk memiliki mata hati yang diterangi, maka dilakukan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pengertian mata hati yang diterangi, perlunya mata hati yang diterangi, proses mata hati yang diterangi, dan aplikasi mata hati yang diterangi bagi jemaat masa kini.

¹ *When Americans Say They Believe in God, What Do They Mean?* Washington: Pew Research Center, 25 April 2018 diakses dari www.pewforum.org/2018/04/25/when-american-say-they-believe-in-god-what-do-they-mean/

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksegesis, yaitu dengan mencari makna frasa dalam bahasa aslinya, menghubungkan dengan bagian-bagian lain dalam kalimat, mengaitkan dengan latar belakang jemaat Efesus, sehingga ditemukan kebenaran yang dapat diaplikasikan bagi kehidupan jemaat masa kini.

Latar Belakang Nas

Alkitab Terjemahan Baru bahasa Indonesia menuliskan nas Efesus 1:18-19 sebagai berikut:

¹⁸ Dan supaya Ia menjadikan mata hatimu terang, agar kamu mengerti pengharapan apakah yang terkandung dalam panggilan-Nya: betapa kayanya kemuliaan bagian yang ditentukan-Nya bagi orang-orang kudus, ¹⁹ dan betapa hebat kuasa-Nya bagi kita yang percaya, sesuai dengan kekuatan kuasa-Nya.²

Sedangkan naskah asli dalam bahasa Yunani menurut Nestlé-Aland edisi ke-27 yang yang diterbitkan oleh United Bible Societies sebagai edisi ke-4 berbunyi:

¹⁸ πεφωτισμένους τοὺς ὄφθαλμοὺς τῆς καρδίας [ὑμῶν] εἰς τὸ εἰδέναι ὑμᾶς τίς ἔστιν ἡ ἔλπις τῆς κλήσεως αὐτοῦ, τίς ὁ πλοῦτος τῆς δόξης τῆς κληρονομίας αὐτοῦ ἐν τοῖς ἀγίοις, ¹⁹ καὶ τί τὸ ὑπερβάλλον μέγεθος τῆς δυνάμεως αὐτοῦ εἰς ἡμᾶς τοὺς πιστεύοντας κατὰ τὴν ἐνέργειαν τοῦ κράτους τῆς ἴσχύος αὐτοῦ.³

Surat Efesus adalah salah satu surat yang ditulis oleh Paulus. Surat ini tidak ditulis untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang muncul di jemaat lokal seperti beberapa surat lainnya. Pada saat menulis surat ini Paulus ada di dalam penjara karena Kristus (Ef. 3:1, 4:1, 6:20), kemungkinan besar saat ia dipenjara di Roma.

Beberapa naskah tua tidak menyebutkan secara eksplisit nama Efesus sebagai penerima surat, sehingga sebagian ahli menduga surat ini ditulis sebagai surat terbuka kepada beberapa jemaat di seluruh provinsi Asia. Hal ini diperkuat dengan tidak ditemukannya jawaban atau ajaran mengenai permasalahan internal jemaat. Namun demikian surat Efesus mengandung pengajaran yang dalam mengenai karya Allah atas gereja-Nya.

Surat Efesus terbagi menjadi dua bagian. Bagian pertama (Efesus 1-3) berisi pengajaran, khususnya mengenai penebusan orang percaya, sedangkan bagian kedua (Efesus 4:1-6) berisi pengarahan praktis mengenai kehidupan orang percaya. Tujuan Paulus menulis surat Efesus adalah agar para pembacanya mengenal Allah dengan benar, melalui roh hikmat dan wahyu yang diberikan Allah. Kerinduan Paulus ini tersirat dalam doa dan ucapan syukur Paulus (Ef. 1:15-17). Agar jemaat dapat mengenal Allah secara

² Alkitab Terjemahan Baru, Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2012.

³ Barbara Aland, Kurt Aland, Matthew Black et al., *The Greek New Testament*, 4th ed. (Federal Republic of Germany: United Bible Societies, 1993, c1979), 505.

benar, Paulus berdoa agar Allah menjadikan mata hati jemaat Efesus diterangi (Ef. 1:18). Mata hati perlu diterangi agar dapat melihat karya Allah dan kehebatan kuasa-Nya.

II. Metodologi

Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif-analisis, di mana penulis memberikan gambaran yang jelas mengenai teks yang dimaksud, baik secara konteks dan latar belakang. Selanjutnya, frasa yang dimaksud dianalisis dengan pendekatan eksegesis untuk memperoleh arti yang sesuai dengan pengertian dasarnya.

Frasa “mata hati yang diterangi” dalam teks Yunani tertulis sebagai *πεφωτισμένους τοὺς ὄφθαλμοὺς τῆς καρδίας* (pephōtismenous tous ophthalmous tēs kardias). Frasa ini berasal dari tiga kata utama, yakni *πεφωτισμένους* (pephōtismenous), *όφθαλμοὺς* (ophthalmoūs), dan *καρδίας* (kardias).

Kata *πεφωτισμένους* (pephōtismenous) adalah kata kerja partisip perfek pasif akusatif jamak yang berasal dari kata kerja dasar *φωτίζω* (phōtizō). Kata *φωτίζω* (phōtizō) dalam fungsi intransitif memiliki arti bercahaya, sedangkan dalam fungsi transitif memiliki arti memberi terang kepada, menerangi, mengiluminasi, mencerahkan, memberi cahaya kepada, menjadikan terang, menyingkapkan, membuat mengerti.⁴

Kata *φωτίζω* (phōtizō) sekarang dengan beberapa kata, antara lain *φῶς* (phōs) yang berarti cahaya, *φωτισμός* (phōtismós) kata yang jarang dipakai yang berarti penerangan, iluminasi, *φωτεινός* (phōteinós) yang berarti terang, *φωσφόρος* (phōsphóros) yang berarti pembawa terang, bintang fajar, *φωστήρ* (phōstér) kata yang jarang dipakai yang berarti penerang, bintang, *ἐπιφαύσκω* (epiphaúskō) yang berarti memberi terang kepada, dan *ἐπιφώσκω* (epiphōskō) yang berarti menjadi terang.⁵

Selanjutnya Kittel menjelaskan bahwa terang adalah medium dan objek penglihatan. Ini memungkinkan kita untuk menguasai dan menguasai dunia; untuk melihatnya sebagai kehidupan. Terang membawa kebebasan, pembebasan, dan harapan. Karena itu, terang merupakan objek puji. Terang menunjukkan apa yang diketahui publik. Terang menyertai manifestasi ilahi. Terang pengetahuan membawa iluminasi.⁶

Kata *πεφωτισμένους* (pephōtismenous) adalah kata kerja partisip perfek pasif akusatif jamak. Dengan modus partisip, kata kerja tersebut tidak membentuk kalimat,

⁴Timothy Friberg, Barbara Friberg and Neva F. Miller, vol. 4, *Analytical Lexicon of the Greek New Testament*, Baker's Greek New Testament library (Grand Rapids, Mich.: Baker Books, 2000), 405.

⁵ Gerhard Kittel, Gerhard Friedrich and Geoffrey William Bromiley, *Theological Dictionary of the New Testament*, Translation of: Theologisches Wörterbuch Zum Neuen Testament. (Grand Rapids, Mich.: W.B. Eerdmans, 1995, c1985), 1293.

⁶ Kittel, ibid 1293.

tetapi menjadi kata sifat dari kata benda yang mengikutinya. Dengan diatesis pasif, berarti kata benda yang dijelaskan oleh kata kerja tersebut dikenai tindakan. Dengan kal perfek, berarti tindakan tersebut telah terjadi dan memberikan dampak pada tindakan selanjutnya dalam kalimat. Maka *πεφωτισμένους* (pephōtismenous) dapat diartikan “telah diterangi” atau “telah dicerahkan”.

Kata *όφθαλμοὺς* (ophthalmoùs) adalah kata benda akusatif maskulin jamak yang berasal dari kata *όφθαλμός* (ophthalmós). Kata *όφθαλμός* (ophthalmós) dalam arti literal menunjuk kepada organ penglihatan, yaitu mata (Matius 6:22).⁷ Tetapi Perjanjian Baru juga menggunakan kata ini dalam beberapa arti figuratif, misalnya “sekejap mata” yang berarti sesuatu yang terjadi secara cepat atau tiba-tiba (1Kor. 15:52), “mata yang berat” yang berarti mengantuk (Mat. 26:43), “tersembunyi bagi mata” yang berarti tidak dipahami (Luk. 19:42), “membutakan mata” yang berarti menjadikan tidak mengerti.

Dalam frasa ini, kata *όφθαλμός* (ophthalmós) tidak berdiri sendiri, tetapi diikuti dan sangat erat strukturnya dengan kata *καρδίας* (kardías) yang berarti hati. Tentunya kata *όφθαλμός* (ophthalmós) di sini lebih bermakna figuratif daripada literal. Peneliti menilai bahwa kata *όφθαλμός* (ophthalmós) lebih tepat diartikan sebagai kesanggupan untuk memahami atau kesanggupan untuk mengerti.

Kata *καρδίας* (kardías) adalah kata benda genitif feminin tunggal yang berasal dari kata *καρδία* (kardía). Kata ini secara fisik berarti jantung. Dalam Perjanjian Baru kata *καρδία* (kardía) lebih sering menunjuk kepada bagian terdalam dari diri manusia, sumber dan tempat fungsi-fungsi dari jiwa dan roh dalam kehidupan emosi (Kis. 2:26), kehendak (2Kor. 9:7), dan rasio. (Kis 7:23).⁸ Dalam susunan frasa, kata ini berkasus genitif, yaitu berfungsi menjelaskan kata lainnya. Kata *καρδίας* (kardías) menjelaskan kata *όφθαλμοὺς* (ophthalmoùs), sehingga mata hati atau *τοὺς ὄφθαλμοὺς τῆς καρδίας* (pephōtismenous tous ophthalmous tēs kardias) dapat diartikan sebagai “kesanggupan bagian terdalam dari manusia untuk mengerti”.

Dari analisis setiap kata tersebut, maka frasa mata hati yang diterangi atau *πεφωτισμένους τοὺς ὄφθαλμοὺς τῆς καρδίας* (pephōtismenous tous ophthalmous tēs kardias) memiliki unsur masing-masing: *πεφωτισμένους* (pephōtismenous) memiliki arti dicerahkan atau diterangi, *τοὺς ὄφθαλμοὺς* (tous ophthalmous) memiliki arti mata atau dalam arti figuratif kesanggupan untuk mengerti, *τῆς καρδίας* (tēs kardias) memiliki arti

⁷ Friberg, Op. Cit., 289.

⁸ Friberg, Op.Cit., 215

hati atau bagian terdalam dari manusia. Dari ketiga unsur frasa tersebut gabungan makna dapat diartikan “bagian terdalam dari manusia untuk sanggup mengerti telah diterangi”. Maka arti dari frasa *πεφωτισμένους τοὺς ὄφθαλμοὺς τῆς καρδίας* (pephōtismenos tous ophthalmous tēs kardias) adalah “telah diteranginya bagian terdalam dari manusia untuk sanggup mengerti”, dan dalam frasa singkatnya adalah “mata hati yang diterangi”.

III. Pembahasan

Perlunya Mata Hati yang Diterangi

Tujuan Paulus menulis surat Efesus adalah agar jemaat Efesus mengenal Allah dengan benar (Ef. 1:17). Untuk itu ia berdoa agar mata hati jemaat Efesus diterangi ata dicerahkan. Tanpa diterangi, jemaat Efesus sulit mengerti karya-karya Allah dan khebatan kuasa-Nya. Seumpama orang yang berada dalam kegelapan, ia akan mengalami kesulitan untuk membedakan wajah orang lain, ia juga akan mengalami kesulitan apabila harus berjalan menuju tempat tertentu. Demikian pula bila mata hati tidak diterangi, maka orang tersebut akan sukar mengenal Allah dan karya-Nya.

Orang-orang Kristen yang mata hatinya telah diterangi dan mulai mengerti beberapa hal-hal tentang Allah tidak akan merasa cukup puas sampai di situ. Mereka akan merasa perlu untuk lebih tercerahkan agar dapat memahami dengan lebih jelas.⁹

Ada banyak hal yang dapat dipahami oleh orang-orang percaya apabila mata hatinya diterangi. Itu sebabnya Paulus menginginkan jemaat Efesus memiliki mata hati yang diterangi. Paulus ingin jemaat Efesus bertumbuh setidaknya dalam tiga hal dalam pengetahuan, yaitu pengharapan akan panggilan, kekayaan kemuliaan warisan bagi orang-orang kudus, dan kebesaran yang luar biasa dari kekuatan kuasa Allah bagi orang-orang yang percaya.

Pengharapan akan panggilan

Kekristenan adalah panggilan. Kata “panggilan” adalah kata yang penting dalam kosakata Kristen. Tuhan telah memanggil orang-orang untuk itu. Kata gereja, ἐκκλησία (ekklēsia) adalah kombinasi dari dua kata Yunani (ek) dan (kaleō) yang berarti “dipanggil keluar”. Paulus tidak pernah lelah bersaksi bahwa Allah memanggilnya “oleh kasih karunia-Nya” (Gal. 1:15); dan dia mengingatkan Timotius bahwa orang percaya memiliki “panggilan suci” (2Tim. 1: 9). Orang percaya telah “dipanggil dari kegelapan ke dalam

⁹ Matthew Henry, *Matthew Henry's Commentary on the Whole Bible : Complete and Unabridged in One Volume* (Peabody: Hendrickson, 1996, c1991), Eph 1:15.

terang-Nya yang luar biasa” (1Ptr. 2: 9), dan bahkan telah “dipanggil untuk kemuliaan” (1Ptr. 5:10).¹⁰

Paulus ingin jemaat Efesus memahami pengharapan yang menjadi milik mereka karena panggilan ini (Ef. 4: 4). Ada pengharapan dalam panggilan ini, dan itu adalah hal yang diinginkan Paulus agar jemaat Efesus mengetahui apa pengharapan panggilan ini, dan pengharapan yang mereka miliki dari Allah. Tidak semua panggilan menawarkan pengharapan. Kalaupun sebuah panggilan menawarkan pengharapan, pengharapan itu tidak selalu merupakan pengharapan yang dapat diandalkan. Tetapi panggilan yang ada di dalam Kristus menjamin masa depan yang menyenangkan. Kata “pengharapan” dalam Alkitab tidak berarti “berharap tanpa sebuah kepastian”. Kata itu disertai dengan “jaminan untuk masa depan”.

Pengharapan akan kehidupan kekal inilah yang dimiliki jemaat Efesus, dan orang yang hidup pada masa sekarang bisa melihat betapa fananya pengharapan yang dimiliki orang-orang Efesus yang di luar Kristus. Pada masa surat ini ditulis Efesus adalah kota yang kaya. Masyarakat Efesus membanggakan kuil Diana yang merupakan salah satu keajaiban dunia kuno. Hari ini semua kekayaan dan kemegahan Efesus telah hilang, tidak ada lagi yang bisa dibanggakan dan diharapkan dari Efesus. Efesus kini hanya menjadi tempat penyelidikan para arkeolog. Tetapi pengharapan orang-orang Kristen yang pernah tinggal di Efesus tidak hilang, mereka saat ini bersama Tuhan Yesus dalam kemuliaan.

Paulus menginginkan jemaat Efesus memiliki mata hati yang diterangi, yaitu telah diteranginya bagian terdalam dari jemaat Efesus untuk mengerti, sehingga mereka dapat melihat bahwa pengharapan atas panggilan mereka tidak mengecewakan. Adanya pengharapan dalam panggilan ini, memotivasi jemaat Efesus bahwa mereka sanggup untuk mengerti siapakah Kristus dan bagaimana hidup menjadi seperti Dia.

Kekayaan kemuliaan warisan bagi orang-orang kudus

Ketika jemaat Efesus telah mengalami pencerahan, yaitu kesanggupannya untuk mengerti telah diterangi, maka mereka juga dapat mengerti bahwa bagi orang-orang kudus telah tersedia warisan yang mulia. Tanpa diterangi, mereka tidak mampu mengerti betapa kayanya kemuliaaan warisan yang disediakan Tuhan bagi orang-orang kudus. Hal ini tentunya berdampak pada kehidupan yang hanya fokus kepada hal-hal fana di dunia ini. Jika jemaat Efesus tidak mampu memahami kekayaan kemuliaan warisan yang telah

¹⁰ Warren W. Wiersbe, *The Bible Exposition Commentary, "An Exposition of the New Testament Comprising the Entire 'BE' Series"*--Jkt. (Wheaton, Ill.: Victor Books, 1996, c1989), Eph 1:18.

disediakan Tuhan, maka mereka hanya mengejar hal-hal fana selama hidup di dunia. Sebaliknya bila jemaat Efesus memahami kekayaan kemuliaan arisan yang tersedia bagi mereka, mereka akan menghargai segala aktivitas yang bernilai kekal.

Selain warisan surgawi yang dipersiapkan bagi orang-orang kudus, ada warisan masa kini dalam orang-orang kudus; karena anugerah, pemulianan sudah dimulai, dan kekudusan adalah kebahagiaan sejak awal seseorang menerima Injil. Ada kemuliaan dalam warisan ini, kekayaan kemuliaan menjadikan orang Kristen lebih unggul dan lebih terhormat daripada semua orang.¹¹ Ketika jemaat Efesus menyadari betapa mulianya hidup mereka karena warisan yang mereka miliki, maka mereka akan menjalani hidup sebagai pribadi yang mulia, sepadan dengan kemuliaan yang dianugerahkan oleh Tuhan.

Paulus ingin agar kemuliaan warisan dari Allah ini menjadi pengalaman rohani jemaat Efesus. Allah telah memberikan kekayaan-Nya untuk membuat umat-Nya bahagia dan mulia.

Konsekuensi dari mata hati yang diterangi sehingga bisa melihat kekayaan kemuliaan warisan surgawi ini adalah jemaat Efesus memiliki pikiran yang tertuju kepada kemuliaan surga. Mereka tidak terjebak kepada tawaran kekayaan dunia yang bisa menggeser iman mereka dari Kristus. Mereka akan hidup sebagai pemenang seperti Yesus sudah menang ketika tidak tergiur kekayaan dan kemuliaan dunia saat dicobai iblis (Mat. 4:8-10).

Kebesaran yang luar biasa dari kekuatan kuasa Allah terhadap mereka yang percaya

Pada butir ini Paulus ingin menggambarkan kuasa Allah yang begitu hebat, namun keterbatasan bahasa manusia membuatnya harus menggunakan beberapa kata yang memiliki arti hampir sama, yaitu kuasa; itu pun masih ditambah dengan penjelasan bahwa kuasa itu luar biasa besarnya. Efesus 1:19 menunjukkan pengulangan kata-kata yang memiliki arti yang mirip satu sama lain: καὶ τί τὸ ὑπερβάλλον μέγεθος τῆς δυνάμεως αὐτοῦ εἰς ἡμᾶς τοὺς πιστεύοντας κατὰ τὴν ἐνέργειαν τοῦ κράτους τῆς ἰσχύος αὐτοῦ. Keempat kata tersebut memiliki arti yang hampir sama, masing-masing: kemampuan, energi, kekuasaan, kekuatan.

Beban doa Paulus adalah agar kekuatan kuasa Tuhan dapat diketahui dalam pengalaman melalui pekerjaan-Nya di dalam orang yang percaya. Paulus sangat yakin bahwa kekuatan kuasa Tuhan ini milik semua orang percaya dalam iman sederhana

¹¹ Matthew Henry, Matthew Henry's Commentary on the Whole Bible : Complete and Unabridged in One Volume (Peabody: Hendrickson, 1996, c1991), Eph 1:15.

mereka, yaitu mereka berserah kepada Tuhan dan menerima kuasa itu dari Dia sebagai anugerah yang dikehendaki Allah untuk mereka miliki.¹²

Keyakinan praktis akan semua kecukupan Allah dan kemahakuasaan anugerah ilahi, mutlak diperlukan untuk berjalan dekat dan mantap dengannya. Mengetahui secara eksperimental kekuatan kuasa dari anugerah itu adalah sesuatu yang diinginkan. Tetapi merupakan hal yang sulit untuk membawa jiwa untuk percaya kepada Kristus, untuk menjelajah semua kebenaran-Nya, dan pada harapan kehidupan kekal; karena diperlukan kekuatan mahakuasa yang bekerja. Paulus berbicara dengan kefasihan dan kesungguhan ekspresi, namun pada saat yang sama, dia ingin mengekspresikan kebesaran yang luar biasa dari kekuatan Tuhan yang maha kuasa, kekuatan yang diberikan Tuhan kepada umat-Nya, dan yang dengannya Dia membangkitkan Kristus dari kematian.¹³

Mata hati yang diterangi mampu mengerti kebesaran yang luar biasa dari kekuatan kuasa Allah bagi orang-orang yang percaya. Iman yang sederhana dengan penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah membuat jemaat Efesus mengalami kekuatan kuasa Allah sebagai pengalaman hidup. Kekuatan kuasa Allah yang luar biasa ini telah membuat jemaat Efesus percaya kepada Kristus dan memampukan untuk menjelajah seluruh kebenaran Allah. Kekuatan kuasa Allah yang luar biasa ini juga telah membangkitkan Kristus dari orang mati, dan menjadi pengharapan kebangkitan orang percaya kepada kehidupan kekal.

Proses Mata Hati yang Diterangi

Berdasarkan analisis kata, *πεφωτισμένος* (pephōtismenos) adalah partisipel dengan diatesis pasif. Digunakannya diatesis pasif menunjukkan bahwa proses pencerahan atau penerangan mata hati itu tidak datang dari subjek, yaitu dari diri orang tersebut. Ini berarti ada pihak lain yang membuat mata hatinya menjadi terang.

Paulus menyiratkan bahwa Roh Kudus telah diberikan kepada para pembaca surat itu seiring kepercayaan mereka kepada Injil (Ef. 1:13), selanjutnya Paulus meminta agar mereka menjadi sadar atau memiliki kepekaan batin akan hikmat dan wahyu Tuhan. Ini akan diketahui melalui Roh Kudus. Alasan doa ditemukan dalam pernyataan Paulus, yaitu agar pembaca surat ini mengenal Allah lebih baik (1:17). Keinginan Paulus secara keseluruhan adalah agar para pembacanya memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang

¹² Francis Foulkes, vol. 10, *Ephesians: An Introduction and Commentary*, Originally Published: *The Letter of Paul to the Ephesians* (Leicester, England : Inter-Varsity Press ; Grand Rapids, Mich. : Eerdmans, 1989), 70.

¹³ Matthew Henry, *Matthew Henry's Commentary on the Whole Bible : Complete and Unabridged in One Volume* (Peabody: Hendrickson, 1996, c1991), Eph 1:15.

Tuhan.¹⁴ Frasa πεφωτισμένους τοὺς ὄφθαλμοὺς τῆς καρδίας (pephōtismenos tous ophthalmous tēs kardias) merupakan bagian dari doa yang dinaikkan kepada Allah untuk pembaca suratnya. Ini berarti Paulus berharap penerangan itu datang dari Allah, dengan kata lain Allahlah yang menerangi mata hati orang tersebut.

Sebagaimana telah diuraikan dalam analisis kata dan frasa, mata dalam nas ini tidak menunjuk kepada orang tubuh dalam arti fisik, melainkan dalam arti figuratif, yaitu kesanggupan untuk mengerti. Kesanggupan untuk mengerti yang dicerahkan ada pada hati, bagian terdalam dari diri manusia. Hanya Roh Allah dan roh manusia itu sendiri yang dapat mengetahui apa yang ada dalam hatinya. Dari doa Paulus dan dari kemampuan Allah untuk mengetahui isi hati manusia, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang mencerahkan hati manusia adalah Allah.

Yohanes mengawali injilnya dengan latar belakang kedatangan Yesus ke dunia. Yesus adalah Firman Allah yang menjadi manusia. Ia adalah terang yang datang dalam dunia namun dunia tidak mengenalinya (Yoh. 1:1-14). Yesus juga menyatakan diri sebagai terang dunia (Yoh. 8:12; 9:5). Selama pelayanan-Nya di dunia Ia telah menerangi banyak hati orang sehingga sadar akan dosanya. Sekalipun Zakheus adalah keturunan Abraham, hatinya belum mengalami pencerahan sehingga ia bertindak sebagai pemungut cukai yang memeras bangsanya sendiri (Luk. 19:1-10). Dalam hal ini keberadaan Yesus adalah menjadi terang bagi Zakheus.

Ketika Yesus kembali ke surga, tugas dilanjutkan oleh Roh Kudus. Roh Kudus adalah “Penolong yang lain” yang pelayanan-Nya meneruskan pelayanan Yesus. Dalam rangka penyelamatan manusia berdosa untuk kembali menjadi milik Allah, peran Roh Kudus sangat nyata. Sebelum manusia berdosa mengenal Allah, Roh Kudus sudah bekerja dalam hatinya untuk menginsafkannya dari dosa. Ketika orang tersebut menerima Yesus di dalam hatinya, Roh Kudus tinggal di hatinya dan memeteraikannya menjadi milik kepunyaan Allah. Roh Kudus yang tinggal dalam hati manusia inilah yang membuat mata hati terang sehingga dapat mengetahui kebesaran-kebesaran Allah.

Diteranginya mata hati seseorang bukan karena upayanya sendiri, tetapi tidak berarti orang menjadi pasif tanpa tindakan apa-apa. Ibarat lampu sorot yang menerangi suatu benda, bila ada benda lain yang menutupi atau menghalangi penyinaran tersebut, maka benda tersebut tetap tidak terterangi. Demikian pula halnya dengan penerangan yang dilakukan orang Roh Kudus, bila orang tersebut menutup hatinya untuk mendapat

¹⁴ Mark A. Holmes, *Ephesians: A Bible Commentary in the Wesleyan Tradition* (Indianapolis, IN: Wesleyan Publishing House, 1997), 59.

penerangan Roh Kudus, maka terang yang diberikan tersebut tidak banyak membawa dampak. Orang yang ingin mata hatinya diterangi tidak boleh menghalangi karya Roh Kudus dalam hidupnya. Ia harus mengizinkan Roh Kudus menunjukkan hal-hal yang baik dan tidak baik dalam dirinya, bahkan dosa yang paling tersembunyi pun akan nampak ketika diterangi.

Aplikasi untuk Masa Kini

Orang Kristen tidak hanya cukup sampai mengaku dirinya sebagai pengikut Kristus, tindak lanjut kepengikutannya kepada Kristus adalah mengenal Allah lebih lagi. Untuk orang Kristen dapat mengenal Allah dengan lebih jelas, dibutuhkan Roh Kudus yang memampukan seseorang untuk mengerti

IV. Kesimpulan

Berdasarkan analisis setiap kata dan unsur-unsurnya, frasa “mata hati yang diterangi” memiliki pengertian “telah diteranginya bagian terdalam dari manusia untuk sanggup mengerti”.

Perlunya mata hati yang diterangi adalah agar pembaca surat Efesus bertumbuh dalam tiga hal pengetahuan, yaitu pengharapan akan panggilan, kekayaan kemuliaan warisan bagi orang-orang kudus, dan kebesaran yang luar biasa dari kekuatan kuasa Allah bagi orang-orang yang percaya.

Untuk mengalami mata hati yang diterangi, seseorang terlebih dulu harus menerima Injil sehingga Roh Kudus mendiami hatinya. Roh Kudus yang mendiami inilah yang membuat mata hati orang tersebut diterangi.

Orang Kristen tidak cukup berhenti pada penerimaan Injil dan pengakuannya akan Kristus, ia perlu mengenal Allah lebih dalam. Untuk itu ia memerlukan Roh Kudus yang memampukannya mengerti hubungan dirinya dengan Allah sehingga memiliki sikap hidup berpadanan dengan anugerah yang tersedia tersebut.

V. Referensi

- Alkitab Terjemahan Baru*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia. 2012.
- Alland, Barbara; Aland, Kurt; Black, Matthew, et al. *The Greek New Testament*, 4th ed. Federal Republic of Germany: United Bible Societies. 1993, c1979.
- Foulkes, Francis. *Ephesians: An Introduction and Commentary, Originally Published: The Letter of Paul to the Ephesians* vol. 10. Leicester, England : Inter-Varsity Press ; Grand Rapids, Mich. : Eerdmans. 1989.

- Kittel, Gerhard; Friedrich, Gerhard; Bromiley, Geoffrey William. *Theological Dictionary of the New Testament, Translation of: Theologisches Worterbuch Zum Neuen Testament*. Grand Rapids, Mich.: W.B. Eerdmans. 1995, c1985.
- Holmes, A. Mark. *Ephesians: A Bible Commentary in the Wesleyan Tradition*. Indianapolis, IN: Wesleyan Publishing House. 1997.
- Henry, Matthew. *Matthew Henry's Commentary on the Whole Bible : Complete and Unabridged in One Volume*. Peabody: Hendrickson. 1996, c1991.
- Friberg, Timothy; Friberg, Barbara; Miller, F. Neva. *Analytical Lexicon of the Greek New Testament, Baker's Greek New Testament Library vol. 4*. Grand Rapids, Mich.: Baker Books. 2000.
- Wiersbe, W. Warren. *The Bible Exposition Commentary, "An Exposition of the New Testament Comprising the Entire 'BE' Series"*. Wheaton, Ill.: Victor Books. 1996, c1989.
- When Americans Say They Believe in God, What Do They Mean?* Washington: Pew Research Center, 25 April 2018 diakses dari www.pewforum.org/2018/04/25/when-american-say-they-believe-in-god-what-do-they-mean/